

## **PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN IPM DAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN BOGOR**

Rahayu Afifah, Gina Hasnatul M.K, Selma Hanifah, Ella Nurhikmah K.

[rahayuafifahrara@gmail.com](mailto:rahayuafifahrara@gmail.com)

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

### **ABSTRAK**

Sampai saat ini masalah buta aksara oleh Pemerintah Indonesia belum ditangani secara maksimal, walaupun sudah berbagai upaya dilakukan seperti membuka taman bacaan. Namun taman bacaan tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat penyandang buta aksara. Perlu disadari bahwa melek huruf saja belum cukup untuk dapat meningkatkan tatanan ekonomi masyarakat. Selain itu, masih ada masyarakat bahkan remaja yang menganggur. Masyarakat dan remaja desa yang sudah bekerja pun hanya sebagai buruh pabrik. Oleh karena itu kami memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara membuka program Pendidikan KeaksaraanFungsional Berbasis Kewirausahaan dalam Rangka Meningkatkan IPM yang berkaitan dengan keterampilan membuat nugget di Desa Taman Sari. Peserta yang mengikuti tidak hanya untuk penyandang buta aksara saja, namun remaja desa yang menganggur maupun sudah bekerja diajak untuk mengikutinya. Diharapkan dengan pengajaran dan pelatihan di program pendidikan keaksaraan fungsional Berbasis Kewirausahaan ini masyarakat yang buta huruf menjadi melek huruf agar tidak mudah ditipu oleh orang lain. Baik masyarakat maupun remaja yang mengikuti program pendidikan keaksaraan fungsional ini dapat meningkatkan keterampilan sehingga masyarakat mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

*Kata Kunci: Buta Aksara, Keterampilan, Kewirausahaan.*

### **PENDAHULUAN**

#### ***Latar Belakang***

Program Kreatifitas Mahasiswa merupakan aksi nyata untuk melaksanakan pengabdian kepada msyarakat sebagai bagian dari Tridarma perguruan tinggi. Program PKM-M ini bertujuan untuk mengaktualisasikan ilmu yang sudah didapatkan mahasiswa selama ini, sehingga mahasiswa dapat memberdayakan

masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan laporan UNDP tahun 2013, peringkat IPM Indonesia pada tahun 2012 berada di posisi 121 dari 177 Negara, salah satu faktor penyebab rendahnya urutan IPM tersebut adalah karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penyandang buta aksara yang cukup banyak, sejak tahun 2002 posisi Indonesia hampir tidak pernah berubah. Salah satu faktor ketidak

beranjakan angka IPM tersebut adalah masih tingginya angka buta aksara penduduk Indonesia masih 9.763.256 orang dan 64% diantaranya adalah perempuan. Tapi pada perkembangannya pada tahun 2012 angka tersebut menjadi 6.401.522 orang walau itu masih dianggap tinggi sebesar 4,21%, di harapkan dengan keterlibatan beberapa pihak pada tahun 2013 akan terjadi penurunan dari 4,21% menjadi 4,03%.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan angka melek aksara, melalui berbagai program melek aksara, namun hal ini tidak seerta merta mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karen itu diperlukan suatu program untuk pemberantasan buta aksara yang sekaligus memberikan bekal kepada masyarakat untuk bisa berdaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Melalui program PKMM kami tim dari Perguruan Tinggi Universitas Ibn Khaldun, berupaya untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang terbentuk dalam sebuah program Pendidikan Keaksaraan Fungsional berbasis Kewirausahaan dalam Rangka Meningkatkan IPM dan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bogor. Dimana program pemberantasan buta aksara ini tidak hanya memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang membaca, menulis dan berhitung, tapi juga memberikan wawasan dan pengetahuan fungsional tentang kewirausahaan serta keterampilan tepat guna yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam peningkatan kualitas hidupnya.

### ***Gambaran Umum Masyarakat Sasaran***



- a. Luas Daerah : 3.425,99 Ha
- b. Batas Administrasi :
  1. Batas Utara : Kecamatan Ciomas
  2. Batas Barat : Kecamatan Tenjolaya
  3. Batas Selatan : Kecamatan Sukabumi
  4. Batas Timur : Kecamatan Cijeruk
- c. Terdiri dari 8 Desa, Yaitu :
  1. Desa Sukajadi
  2. Desa Sukaluyu
  3. Desa Sukajaya
  4. Desa Sukaesmi
  5. Desa Sukamantri
  6. Desa Sirnagalih
  7. Desa Tamansari
  8. Desa Pasir Eurih

Dari kedelapan desa yang dipaparkan didapatkan data mengenai pendidikan yang sudah dilakukan dan diikuti oleh warga masyarakat Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor yaitu :

No	Desa	Belum Tdk tamat		Tamat					Jumlah
		Sekolah	SD/ sederajat	SD	SLTP	SLTA	Aka- demi	Univer- sitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	SUKAJADI	1,768	3,702	2,968	417	222	41	6	9,125
2	SUKALUYU	4,987	1,731	2,033	843	312	94	27	10,027
3	SUKAJAYA	2,146	3,744	5,045	649	268	52	0	11,904
4	SUKARESMI	1,953	6,152	4,357	716	599	12	4	13,793
5	PASIR EURIH	6,145	155	4,480	1,379	862	45	128	13,194
6	TAMANSARI	5,939	657	3,349	1,506	624	266	133	12,474
7	SUKAMANTR	5,554	1,806	2,662	2,085	2,485	408	145	15,145
8	SIRNAGALIH	4,253	701	1,648	2,779	3,572	798	673	14,425
<b>Jumlah</b>		32,746	18,649	26,543	10,374	8,943	1,716	1,115	100,087

Sumber : BPS Kab. Bogor, Estimasi Jumlah Penduduk 2014

Dari data diatas masih banyak warga masyarakat yang belum mengenyam pendidikan dasar, dari data tersebut ditemukan bahwa banyak juga warga masyarakat yang belum mampu membaca atau disebut buta aksara. Maka perlu perbaikan untuk mengatasi masalah ini melalui program buta aksara khususnya yang bersifat pragmatis dan mampu meningkatkan penghasilan melalui kewirausahaan.

## METODE PENGABDIAN

Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional berbasis Kewirausahaan yang selanjutnya disingkat dengan Program KF berbasis kewirausahaan akan diselenggarakan di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, adapun pendekatan, metode dan tahapan pelaksanaan kegiatanyang akan dilaksanakan, diantaranya :

### *Pendekatan Studi Kegiatan Pendidikan Keaksaraan Fungsional*

Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Studi Identifikasi Potensi Wilayah Sasaran Pendidikan KF berbasis kewirausahaan di Kabupaten Bogor adalah

dengan menggunakan Analisis Potensi dan Permasalahan (Potensial dan Problem Possing Analysis) serta pendekatan Partisipasi aktif dari masyarakat. Dimana seluruh rangkaian kegiatan yang akan diselenggarakan merupakan rumusan bersama antara tim PKMM dengan masyarakat yang menjadi sasaran program.

### *Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kewirausahaan*

Tahapan Kegiatan dibuat sebagai panduan dari seluruh kegiatan pelaksanaan penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan KF berbasis kewirausahaan. Tahapan Kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan dan Pembelajaran KF berbasis kewirausahaan sesuai dengan tujuan program berdasarkan pemberdayaan masyarakat dengan konteks lokal dan kebutuhan Warga Belajar dengan menggunakan dari hasil Identifikasi dan Analisis Potensi dan Permasalahan.

Hasil Analisis berpengaruh terhadap penyelenggaraan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan KF berbasis kewirausahaan di wilayah sasaran, yang akan didahului dengan pelatihan untuk mahasiswa dan tutor. Setelah mengikuti pelatihan mahasiswa dan tutor setempat, diharapkan pengetahuan pemberdayaan masyarakat dan life skill mahasiswa dan tutor meningkat.

### *Pelaksanaan Pembelajaran KF*

- Proses Pembelajaran*, Pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran bagi warga belajar KF dilakukan 3 kali dalam seminggu, yang harinya nanti akan disepakati dengan warga belajar.

Materi yang diberikan kepada warga belajar :

1. Calistung (membaca, menulis, dan berhitung tingkat dasar)
  2. Keterampilan diarahkan pada kewirausahaan
  3. KBU Berdasarkan potensi wilayah
  4. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Kewirausahaan baik teori maupun praktek.
- b. *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Dalam pelaksanaan program KF berbasis kewirausahaan yang sasaran belajarnya rata – rata usia remaja dan dewasa, maka metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pendidikan orang dewasa atau andragogi yaitu suatu ilmu, cara atau seni membelajarkan orang dewasa, dengan menggunakan teknik diskusi, ceramah, demonstrasi. Adapun pendekatannya antara lain sebagai berikut:
1. Metode Pendekatan Pengalaman Berbahasa, Dalam metode ini menggunakan bahasa yang dikenal dan dipakai peserta dalam kehidupan sehari-hari. Caranya Tutor meminta peserta untuk mengucapkan sebuah kalimat, kemudian kalimat tersebut ditulis pada kertas dan dibaca bersama-sama. Setelah itu kertas dipotong menjadi kata per kata, dan untuk membantu peserta mengingat kata-kata tersebut dapat menggunakan permainan, seperti buka tutup atau memindahkan posisi, dsb.
  2. Metode Kata Kunci, Dalam metode ini menggunakan kata-

- kata kunci yang diajukan oleh peserta dan kemudian kata-kata tersebut dijadikan sebagai pemancing pikiran kritis peserta dari awal sampai akhir kegiatan.
3. Metode Abjad, Dalam metode ini peserta tidak hanya sekedar mengenal huruf A sampai Z, namun peserta diminta membuat kata-kata yang dipilihnya sendiri kemudian oleh Tutor akan ditunjukkan abjad awal kata tersebut.
4. Metode Iqra, Dalam metode ini diawali dari hal-hal yang sederhana kemudian meningkat setahap demi setahap, yaitu dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan akhirnya dari kata menjadi kalimat

Kegiatan pembelajaran diintegrasikan kedalam program kewirausahaan yang akan diujarkan kepada warga beralajar KF.

### ***Evaluasi Proses Pembelajaran dan Program***

- a. *Evaluasi proses pembelajaran*, Evaluasi pembelajaran KF dilaksanakan sebelum, selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan menentukan kadar kemelekan aksara dari warga belajar KF. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada program KF adalah dengan membuat format mandiri yang berisikan kemampuan – kemampuan warga belajar yang dapat diukur, yaitu seperti menulis, membaca dan menghitung yang

diintegrasikan dengan pembelajaran dan praktek kewirausahaan. Yang nantinya akan diberikan bagi yang lulus penilaian akan diberikan SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara).

- b. *Evaluasi program*, dilaksanakan selama program berjalan dan diakhir program. Adapun pihak yang melakukan evaluasi adalah parat desa, stake holder dilingkungan pelaksanaan program dan warga belajar yang mengikuti program KF.

#### ***Hasil yang akan Dicapai***

- a. Jumlah warga belajar yang lulus SUKMA I adalah 30 orang.  
b. Tingkat kompetensi yang dikuasai mereka yaitu menguasai materi KF

tingkat dasar dan tidak kembali buta aksara.

- c. Berdasarkan potensi dan hambatan yang dihadapi masyarakat Kecamatan yang menjadi sasaran diharapkan :
1. Memacu warga masyarakat yang masih buta aksara untuk ikut serta dalam program KF
  2. Masyarakat warga belajar tingkat dasar terpacu membentuk Kelompok Usaha Mandiri.
  3. Menyumbangkan pada sosio ekonomi masyarakat Kabupaten untuk lapangan pekerjaan berdasarkan potensi yang ada diwilayah setempat.
  4. Menjawab kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

## **REALISASI PROGRAM**

#### ***Anggaran Biaya***

Dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM-M) ini keseluruhan biaya yang diusulkan ke DIKTI adalah Rp. 12.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

<b>No</b>	<b>Jenis Pengeluaran</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
1	Peralatan Penunjang	8.160.000
2	Bahan Habis Pakai	1.921.000
3	Perjalanan	1.019.000
4	Lain-lain	900.000
<b>Total</b>		<b>12.000.000</b>

**Jadwal Kegiatan**

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke-				
		1	2	3	4	5
1	Meminta izin dengan pihak perangkat desa tentang program kegiatan dan meminta data warga yang masih buta aksara dan menganggur.					
2	Assessment Awal					
3	Melakukan kerjasama dengan mitra dan sosialisasi kepada masyarakat tentang program kegiatan.					
4	Merekrut peserta pelatihan dan pengajaran dengan sistem yang berbeda.					
5	Pelaksanaan pelatihan dan pengajaran (teori dan praktik belajar membaca, menulis dan berwirausaha).					
6	Evaluasi Pelatihan dan Pengajaran (mulai dari proses pengajaran, pelatihan sampai akhir)					
7	Mendampingi peserta pelatihan dalam mendirikan usaha.					
8	Penyerahan SUKMA 1					

**KESIMPULAN****Tujuan**

Adapun tujuan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah;

- a. Membantu masyarakat yang masih buta aksara menjadi melek huruf

melalui kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung melalui program Pendidikan Keaksaraan Fungsional berbasis Kewirausahaan.

- b. Memberikan pengajaran melalui pelatihan kewirausahaan kepada

- masyarakat Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor
- c. Dicapainya akselerasi dan efektifitas program pembangunan yang ditandai oleh semakin baiknya kualitas kehidupan masyarakat dan semakin meningkatnya partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam program pembangunan.
  - d. Meningkatnya integrasi peran Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
  - e. Meningkatkan partisipasi penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas dalam mengikuti program pendidikan keaksaraan.
  - f. Meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan berusaha secara mandiri dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga.
  - g. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia khususnya Jawa Barat melalui peningkatan Angka Melek Aksara penduduk secara nasional.
- b. Dicapainya akselerasi dan efektifitas program pembangunan yang ditandai oleh semakin baiknya kualitas kehidupan masyarakat dan semakin meningkatnya partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam program pembangunan.
  - c. Terintegrasi peran Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
  - d. Meningkatnya partisipasi penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas dalam mengikuti program pendidikan keaksaraan.
  - e. Meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas peserta program keaksaraan usaha mandiri yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta usaha mereka setelah mengikuti pembelajaran dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga.

### ***Hasil Yang Diharapkan***

Dari pelaksanaan program ini diharapkan menghasilkan;

- a. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa sehingga memiliki kepedulian dan kemampuan untuk mengkaji, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan yang berbasis kompetensi, profesional, pragmatis, dan interdisipliner.

### ***Sasaran***

Sasaran program Pendidikan Keaksaraan Fungsional berbasis Kewirausahaan adalah masyarakat di Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor sebanyak 30 orang.

## REFERENSI

Laporan UNDP tahun 2013, *peringkat IPM Indonesia pada tahun 2012 berada di posisi 121 dari 177 Negara*

Administrasi Kecamatan Tamansari

Alexander Kapp 1833, *Andragogi adalah proses untuk melibatkan peserta didik dewasa ke dalam suatu struktur pengalaman belajar.*